



Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto sub sektor perkebunan

Muhammad Yusuf

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda.
Email: busu.sidajua@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan signifikan atau tidaknya variabel bebas (Modal dan Tenaga Kerja) terhadap variabel terikat (PDRB) sub sektor perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan diolah dengan menggunakan penghitungan secara panel (dalam kurun waktu 10 tahun) dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Dari hasil analisa data yang saya lakukan, menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan, secara terpisah modal berpengaruh signifikan, sedangkan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto sub sektor perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kata Kunci: Modal; tenaga kerja; produk domestik regional bruto

Influence of capital and Labour on gross regional sub-sector product

Abstract

The purpose of this study was to prove whether or not a significant independent variable (Capital and Labor) on the dependent variable (GDP) of plantation sub sector Kabupaten Kutai Kartanegara. The analytical tool used in this research is multiple linear regression and processed using the calculation panel (within 10 years) with the help of the program Statistical Product and Service Solutions (SPSS). From the data analysis I did, stating that capital and labor jointly significant effect, separately capital significant effect, while the labor force take effect not significant to the regional gross domestic product of plantation sector sub Kabupaten Kutai Kartanegara.

Keywords: *Capital; labor; gross domestic product*

PENDAHULUAN

Pembangunan perkebunan di Kabupaten Kutai Kartanegara diarahkan untuk meningkatkan kontribusi perkebunan dalam proses pemulihan ekonomi seperti peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, serta meningkatkan perannya dalam memperbaiki indikator ekonomi makro. Upaya yang telah dilakukan, memberikan berbagai manfaat dan kemajuan antara lain dalam sumbangannya terhadap produk domestik regional bruto, pengembangan wilayah dan menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Perkebunan terbagi menjadi dua yaitu Perkebunan Rakyat dan Perkebunan Besar. Perkebunan rakyat mencakup semua jenis kegiatan perkebunan yang diusahakan oleh rakyat (tidak berbadan hukum). Sedangkan perkebunan besar mencakup semua jenis kegiatan perkebunan yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan yang mempunyai badan hukum dan dilakukan secara profesional. Jenis-jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan di Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2014 antara lain kelapa dalam, kelapa sawit, karet, lada, kakao, kopi, aren, dan kemiri yang merupakan gabungan dari beberapa tanaman perkebunan.

Modal juga berperan penting dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kutai Kartanegara akan tetapi modal yang diperlukan cukup besar dan sumber dana yang dibutuhkan dapat diperoleh dari investasi yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Kegiatan investasi yang dilakukan akan menghasilkan sumber dana untuk pembangunan, dengan adanya pembangunan tersebut maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah dapat meningkat.

Sektor perkebunan di Kabupaten Kutai Kartanegara memegang peranan yang penting dalam penyerapan tenaga kerja, yang mana diharapkan semakin banyak tenaga kerja yang diserap maka dapat meningkatkan perekonomian di Kabupaten Kutai Kartanegara. Upaya pengembangan perekonomian perlu penciptaan tenaga kerja karena masalah terbesar yang dihadapi adalah bagaimana menanggulangi kondisi tenaga kerja yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kajian Pustaka

Teori pertumbuhan ekonomi

Pendapatan Nasional yang tinggi dan diiringi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukanlah tingkat pendapatan nasional secara *relative* namun dilihat bagaimana pendapatan perkapitanya hal ini akan berarti bahwa tingginya pendapatan nasional (dihitung dari pendapatan perkapita), mencerminkan tingginya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan, akan mengindikasikan bahwa tingkat kemakmuran masyarakat terjadi, jadi tingkat pertumbuhan jumlah penduduk yang diiringi dengan meningkatnya pendapatan perkapita dapat dikatakan bahwa pertumbuhannya baik. Menurut Boediono (1981:1), "pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Dalam melihat pertumbuhan ekonomi perlu diperhatikan aspek output total, jumlah penduduk, dan waktu jangka panjang".

Pengertian modal

"Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item-item yang ada di sisi sebelah kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan". Lukas S. Atmaja (1999:188) dalam bukunya Manajemen.

Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi asli dalam proses produksi. Faktor tenaga kerja merupakan faktor produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas macam tenaga kerja juga perlu diperhatikan. Menurut Moore Elkin (1993:126) mengemukakan sebagai berikut : "*Full employment is given the enormous social cost involved with unemployment and under employment, most industrialized economies have placed considerable emphasis upon achieving a fully employed labor force in the twentieth century*". (pekerjaan penuh memberikan biaya sosial yang amat besar dengan melibatkan yang tidak bekerja dan bekerja, banyak industri ekonomi yang telah menempatkan tekanan dengan pertimbangan di atas, penggapaian penuh kekuatan tenaga kerja yaitu pada abad 20).

Definisi di atas mengatakan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi asli dalam produksi yang merupakan alat kekuasaan manusia berupa tenaga yang diusahakan bersama faktor produksi lain.

METODE

Definisi operasional merupakan penjelasan yang menunjukkan indikator dari suatu masalah, sehingga memudahkan dalam menganalisa data. Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

Modal (X1) adalah Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) sub sektor perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara dari tahun 2005-2014.

Tenaga Kerja (X2) adalah jumlah tenaga kerja pada sub sektor perkebunan di Kabupaten Kutai Kartanegara dari tahun 2005-2014.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y) adalah pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku sub sektor perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara dari tahun 2005-2014.

Alat analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda.

Secara umum analisis regresi ialah analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan (asosiasi) antara dua variabel yakni variabel X (independen) dan variabel Y (dependen) (Mas'ud, 2004: 62). Adapun persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (Produk Domestik Regional Bruto (PDRB))

X1 = Variabel independen (modal)

X2 = Variabel independen (tenaga kerja)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi/nilai koefisien

ε = Error

Pengujiannya menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari :

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heterokedastisitas
4. Uji Autokorelasi
5. Koefisien Korelasi (R)
6. Koefisien Determinasi (R²)
7. Uji F dan Uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas akan dilakukan pembahasan mengenai pengaruh Modal (X1) dan Tenaga Kerja (X2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) sub sektor perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara. Nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,872 atau 87,2% dimana ini menunjukkan bahwa hubungan antara Modal (X1) dan Tenaga Kerja (X2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) sangat kuat.

Modal terhadap produk domestik regional bruto

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa Modal memiliki hubungan dengan nilai sebesar 0,001 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen Modal (X1) memiliki hubungan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) sub sektor perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal ini didukung oleh hasil dari uji t yaitu sebesar 4,100 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 dimana nilai ini lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka angka tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen Modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) sub sektor perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun alasan kenapa Modal berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto sub sektor perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara adalah dilihat dari data penanaman modal beberapa tahun terakhir masuknya modal yang sudah terealisasi nilainya pertahun lumayan besar. Semakin besar masuknya modal maka akan semakin

meningkatkan produktivitas perusahaan tersebut, jika produktivitas perusahaan semakin meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Hal ini didukung oleh teori Pertumbuhan Ekonomi klasik yang dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, salah satunya adalah faktor jumlah barang modal. Teori ini menjelaskan bahwa modal sangat berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas dapat diketahui bahwa variabel Tenaga Kerja memiliki hubungan negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto, dan dilihat dari hasil uji t sebesar $-0,800$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,450$ dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka angka tersebut dapat diartikan bahwa variabel Tenaga Kerja (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) sub sektor perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun alasan mengapa Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto sub sektor perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu, karena dilihat dari data tenaga kerja tahun 2005-2011 terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja namun dari tahun 2012-2014 mengalami penurunan jumlah tenaga kerja, ditahun 2014 jumlah tenaga kerja yang terserap mengalami penurunan yang sangat drastis. Dimana dengan tingginya modal yang terealisasi maka seharusnya lebih banyak menyerap tenaga kerja, tetapi dilihat dari data yang ada justru terjadi penyerapan tenaga kerja yang menurun sehingga pengaruhnya terhadap produk domestik regional bruto sub sektor perkebunan tidak signifikan.

Menurut Lukas S. Atmaja (1999:188) dalam bukunya manajemen, yaitu :

“Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan”

Teori diatas menyatakan modal digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, yang artinya suatu perusahaan membutuhkan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan yang akan menunjang produktivitas perusahaan, dimana semakin besar modal akan lebih banyak menyerap tenaga kerja sehingga lebih meningkatkan efektivitas kinerja suatu perusahaan dan pada akhirnya akan mempengaruhi produk domestik regional bruto suatu daerah, karena tenaga kerja merupakan faktor produksi asli dalam proses produksi.

Menurut Moore Elkin (1993:126) mengemukakan sebagai berikut : “Full employment is given the enormous social cost involved with unemployment and under employment, most industrialized economies have placed considerable emphasis upon achieving a fully employed labor force in the twentieth century”. (pekerjaan penuh memberikan biaya sosial yang amat besar dengan melibatkan yang tidak bekerja dan bekerja, banyak industri ekonomi yang telah menempatkan tekanan dengan pertimbangan di atas, penggapaian penuh kekuatan tenaga kerja yaitu pada abad 20).

Definisi di atas mengatakan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi asli dalam produksi yang merupakan alat kekuasaan manusia berupa tenaga yang diusahakan bersama faktor produksi lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada BAB sebelumnya, maka diambil beberapa kesimpulan antara lain :

Secara bersama-sama variabel Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto sub sektor perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan adanya investasi dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing akan meningkatkan pendapatan daerah. Besarnya investasi akan berdampak langsung pada kemajuan suatu perusahaan, tentunya semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dan akan berdampak pada Produk Domestik Regional Bruto.

Secara terpisah (parsial) Modal memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Brut osub sektor perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara. Sedangkan Tenaga Kerja memiliki hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia, 1999. Manajemen Keuangan. Edisi 2. Andi Offset. Jakarta.
- Basir, Bartos, 1999. Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boediono. 1985. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono, 1981. Ekonomi Internasional. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Fachrianda, Eddy. 2009. Pengaruh Jumlah Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Semangka di Kelurahan Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2001. Pengantar Bisnis. Edisi Kedua. Cetakan Ketujuh. Penerbit: BPFE. Yogyakarta.
- Jhingan.M.L. 2007. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Edisi Keenambelas. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Komaruddin. 2001. Ensiklopedia Manajemen. Edisi Kelima. Jakarta: Bumi Akasara.
- Kuncoro, M. 2000. Membangun Sistem Ekonomi. Yogyakarta: BPFE.
- Lincoln, 2004. Ekonomi Pembangunan. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2003. "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Simanjuntak, Payaman, J. 2001. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 1994. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Penerbit Raja Grafindo, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 1985. Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan. Jakarta: FE-UI.
- Sukirno, Sadono. 2008. Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Suryana. 2000. Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan. Jakarta: Penerbit Selemba Empat.
- Sedarmayanti. 2001. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Mandar Maju. Bandung.
- S. Munawir. 2000. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Tarigan, Robinson. 2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
<http://disbun.kaltimprov.go.id/statis-98-informasi-berkala.html>